

**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia

Tanggal Laporan : 30 September 2020 (rata-rata harian)

INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Q3 - 2020		Q2 - 2020	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )
1	<b>Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR</b>		<b>64 hari*)</b>		<b>64 hari*)</b>
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		22,775,994		24,035,349
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	704,294	35,215	723,728	36,186
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	21,067,758	2,107,681	19,654,229	1,966,552
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	12,033,802	2,781,943	12,988,553	3,017,320
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	16,725,055	8,341,738	17,982,699	9,167,417
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		0		0
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	266,213	266,213	437,137	437,137
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	113,245	113,245	115,890	115,890
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,434,987	273,499	4,000,609	433,383
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	46,058,745	115,231	52,098,381	138,142
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	0	0	0	0
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>14,034,764</b>		<b>15,312,029</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	0	7,301,420	0	8,448,316
10	Arus kas masuk lainnya	0	306,017	0	411,895
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		<b>7,607,437</b>		<b>8,860,212</b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
			22,775,994		24,035,349
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>6,427,327</b>		<b>6,451,818</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>354%</b>		<b>373%</b>

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA,

## ANALISIS PERHITUNGAN

### KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

**Nama Bank : PT BANK DBS INDONESIA**

**Posisi Laporan : Triwulan 3 2020 (rata-rata harian)**

#### Analisis secara Individu

Rasio LCR periode Triwulan 3 2020 adalah **354%** yang merupakan rata-rata tertimbang dari LCR bulan Juli 2020 sebesar 309%, Agustus 2020 sebesar 414%, dan September 2020 sebesar 352%. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas Bank masih dalam kondisi yang sangat baik.

Rasio LCR ini mengalami penurunan sebesar 18% dibandingkan rasio periode Triwulan 2 2020. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan rata-rata HQLA level 1, dimana sebagian besar berasal dari penurunan rata-rata penempatan pada BI sebesar IDR 4 triliun, *net-off* dengan peningkatan rata-rata surat berharga pemerintah sebesar IDR 2,6 triliun, sehingga total HQLA mengalami penurunan sebesar IDR 1,2 triliun.

Selain itu, arus kas keluar juga mengalami penurunan sebesar IDR 1,2 triliun yang sebagian besar berasal dari penurunan rata-rata kewajiban dari nasabah korporasi sebesar IDR 1 triliun. Arus kas masuk juga mengalami penurunan sebesar IDR 1,2 triliun dimana sebagian besar berasal dari penurunan rata-rata tagihan dari Lembaga keuangan, sehingga total net arus kas keluar (*Net Cash Outflow*) mengalami penurunan sebesar IDR 24 milyar.

Komposisi HQLA level 1 didominasi oleh surat berharga pemerintah sebesar rata-rata IDR 15 triliun, dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar rata-rata IDR 6 triliun. Sementara HQLA level 2 didominasi oleh surat berharga korporasi non-keuangan sebesar IDR 543 miliar yang diakui sebagai HQLA level 2A. Total rata-rata HQLA periode ini adalah sebesar IDR 22,7 triliun.

Total estimasi arus kas bersih (*net cash outflow*) periode Triwulan 3 2020 adalah sebesar IDR 6,4 triliun, yang merupakan pengurangan dari estimasi total arus kas keluar sebesar IDR 14 triliun dengan nilai estimasi arus kas masuk sebesar IDR 7,6 triliun.

Pada posisi Triwulan 3 2020, komposisi terbesar dalam proyeksi arus kas keluar selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *run-off rate* adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar IDR 2,1 triliun
- b. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah korporasi sebesar IDR 11,1 triliun

Dari data di atas, terlihat bahwa penarikan dana dari nasabah korporasi mendominasi arus kas keluar (80% dari total arus kas keluar), sementara penarikan dana dari nasabah perorangan masih tergolong rendah yaitu sebesar 15% dari total arus kas keluar.

Sedangkan untuk proyeksi arus kas masuk selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *inflow rate* pada periode ini didominasi oleh pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) dari nasabah lembaga jasa keuangan sebesar IDR 2,8 triliun (37% dari total arus kas masuk), dan nasabah korporasi non keuangan sebesar IDR 4,4 triliun (58% dari total arus kas masuk).

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis. Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari dewan direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (*ALCO/Asset & Liability Committee*) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (*MLRC/Market & Liquidity Risk Committee*), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (*RMC/Risk Monitoring Committee*).